

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2012 – 2016.

B. Jenis Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak kedua atau ketiga, yaitu data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang telah ditentukan kriterianya dapat diunduh dari Situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria-kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
2. Perusahaan manufaktur yang memberikan informasi secara lengkap sesuai yang dibutuhkan peneliti periode 2012 – 2016.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2016.

4. Perusahaan yang mengalami keuntungan pada periode 2012-2016.
5. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari artikel, jurnal, dan media lain yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu laporan tahunan dan annual report perusahaan yang sudah di ambil menjadi sampel penelitian, di gunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah Kebijakan dividen.

a. Kebijakan dividen

Kebijakan Dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Dividend payout ratio (DPR) dirumuskan dengan dividend per share (DPS) dibagi dengan earning per share (EPS). Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyarini dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan, kebijakan dividen dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per saham}}{\text{laba per ssaham}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainlain (Sofyan, 2013:304 dalam Widiyatama 2017). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu alat ukur dalam mengukur profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan (Sofyan, 2013:304 dalam Widiyatama 2017). Profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set adalah peluang atau kesempatan yang dimiliki perusahaan dalam rangka mengembangkan sebuah perusahaan. *Investment Opportunity Set* akan diproksikan sebagai *market to book value of equity* (MVE/BVE). Rasio ini dihitung dengan cara membagi kapitalisasi pasar (harga saham dikalikan dengan jumlah lembar harga saham) dengan total equitas. Menurut penelitian Fistyarini dan Kusmuriyanto (2015) *Investment Opportunity Set* dihitung dengan rumus:

MVE/BVE

$$= \frac{\text{(jumlah saham yang beredar } \times \text{ harga penutup saham)}}{\text{total ekuitas}}$$

c. *Leverage*

Leverage mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Martono dan Harjito, 2008:295).

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal

maupun aset. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur leverage yaitu dengan membagi utang terhadap modal.

Leverage dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

F. *Alat Analisis*

Data akan diolah menggunakan aplikasi Eviews7. Alat analisis dari penelitian ini adalah regresi linear berganda, alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara bersama sama atau pun secara parsial. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$YDPR = a + b_1ROA + b_2MVE + b_3DER + e$$

Ket:

- 1) YDPR = kebijakan dividen

- 2) a = konstanta
- 3) b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi
- 4) ROA = profitabilitas
- 5) MVE = *Investment opportunity set*
- 6) DER = *leverage*
- 7) e = *Term Error*

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas menurut Rahmawati, dkk (2015). Analisis deskriptif berisi tentang data-data mean, modus, median serta signifikansi data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias, sehingga hasil regresi yang diperoleh valid. Ada empat asumsi klasik yang harus diperhatikan yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dimulai dari uji normalitas, tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Regresi linear menghendaki adanya normalitas data untuk semua variabel. Jika ada variabel yang tidak berdistribusi normal atau tidak membentuk hubungan linear, maka akan

diatasi dengan menambah data, menghilangkan data yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal atau mentrasformasikan variabel tersebut dengan cara akar kuadrat atau logaritma natural kemudian dilakukan dengan uji ulang. Uji normalitas data dilakukan dengan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) Apabila nilai uji K-S lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai K-S lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas artinya antara independent variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau $= 1$). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas menurut Rahmawati, dkk (2014) adalah dengan Melihat Variance Inflation Faktor (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas.
- c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1. Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Waston (Ghozali 2005):

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| $0 < DW < dl$ | : Terjadi autokorelasi |
| $dl \leq DW \leq du$ | : Tidak dapat disimpulkan |
| $du < DW < 4-du$ | : Tidak ada autokorelasi |
| $4-du \leq DW \leq 4-dl$ | : Tidak dapat disimpulkan |
| $4-dl < d < 4$ | : Terjadi autokorelasi |

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.(Rahmawati ,dkk : 2014). Uji Heterokendastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, dengan tingkat kepercayaan uji glejser 0,05. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah Apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas 5%, maka model regresi tidak mengandung heterokendastisitas. Apabila nilai probabilitas signifikansinya dibawah 5%, maka model regresi mengandung heterokendastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Data

1. Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan tersebut benar/layak (signifikan) atau salah/tidak layak (tidak signifikan). Untuk

menentukan signifikan atau tidaknya suatu model regresi yang digunakan dapat dilihat dengan membandingkan nilai hitung F dengan cara melihat nilai signifikansi dari hasil SPSS. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dengan output SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, model regresi yang digunakan layak/ signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, model regresi yang digunakan tidak layak/ tidak signifikan.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati,dkk:2015). Dalam hal ini variabel independen nya yaitu profitabilitas, kesempatan investasi dan leverage, sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan statistik t dimana t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 0,05 sebagai berikut:

- 1) H1 diterima jika probabilitas t hitung $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) H2 diterima jika probabilitas t hitung < sig 0,05 dengan arah koefisien (-) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) H3 diterima jika probabilitas t hitung < sig 0,05 dengan arah koefisien (-) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel – variabel independent tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel – variable. (Rahmawati,dkk : 2014). Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai normal koefisien determinasi berkisar antara 40%-60%